



Pengaruh Strategi Mengajar Guru Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Tilamuta

Febriyanto Mahmud <sup>1\*)</sup>, Sri Endang Saleh <sup>2)</sup>, Maya Novrita Dama <sup>3)</sup> Frahmawati Bumulo <sup>4)</sup>, Rierind Koniyo <sup>5)</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Gorontalo, Indonesia<sup>12345</sup>

Email : [Febriyantomahmud470@gmail.com](mailto:Febriyantomahmud470@gmail.com)\*

**ABTRACT**

*This study aims to determine the effect of teacher teaching strategies on student understanding at SMA Negeri 2 Tilamuta Gorontalo. The research question is whether teacher teaching strategies influence students' level of understanding during the learning process. The study employed a quantitative approach with a survey method. The sample size was 30 students selected using proportional random sampling. Data were collected through observation, questionnaires, and documentation, then analyzed using simple linear regression with IBM SPSS Statistics version 21. The results showed that teacher teaching strategies had a positive and significant effect on student understanding, as indicated by a calculated t-value of 3.073, which is greater than the t-table of 2.04841, and a significance value of 0.005 < 0.05. Therefore, the better the teaching strategies implemented by teachers, the higher the level of student understanding of the learning material.*

**Keywords:** *Teacher Teaching Strategies, Student Understanding, Learning.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh strategi mengajar guru terhadap pemahaman siswa di SMA Negeri 2 Tilamuta Gorontalo. Permasalahan yang dikaji adalah apakah strategi mengajar guru berpengaruh terhadap tingkat pemahaman siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang dipilih menggunakan teknik proportional random sampling. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana dengan bantuan IBM SPSS Statistics versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi mengajar guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemahaman siswa, ditunjukkan oleh nilai t-hitung 3,073 lebih besar dari t-tabel 2,04841 dan nilai signifikansi 0,005 < 0,05. Dengan demikian, semakin baik strategi mengajar yang diterapkan guru, semakin tinggi pula tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

**Kata Kunci:** Strategi Mengajar Guru, Pemahaman Siswa, Pembelajaran.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia untuk menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui pendidikan, peserta didik tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap, keterampilan, dan karakter yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Menurut Tilaar (2018), kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas pendidikan yang dimilikinya karena pendidikan berfungsi sebagai sarana pengembangan potensi manusia dan penggerak perubahan sosial. Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berilmu, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.

Dalam proses pendidikan formal, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran. Keberhasilan pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh penguasaan materi, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam memilih dan menerapkan strategi mengajar yang tepat. Rahmawati, S. (2022), menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi apabila guru mampu menciptakan interaksi yang aktif antara peserta didik, materi pembelajaran, dan lingkungan belajar. Oleh karena itu, strategi mengajar menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari.

Strategi mengajar merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Menurut Slameto (2019), strategi pembelajaran mencakup penggunaan metode, media, dan pengelolaan kelas yang dirancang untuk membantu siswa mencapai kompetensi yang diharapkan. Sementara itu, Rusman (2020) menjelaskan bahwa strategi mengajar merupakan pola umum kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Penerapan strategi mengajar yang tepat dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna.

Pemahaman siswa merupakan salah satu indikator keberhasilan pembelajaran. Dimiyati dan Mudjiono (2016) menjelaskan bahwa pemahaman adalah kemampuan siswa dalam menangkap makna suatu materi serta menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik tidak hanya mampu mengingat informasi, tetapi juga dapat menjelaskan, menerapkan, dan mengembangkan konsep yang dipelajari dalam berbagai situasi. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman siswa menjadi tujuan penting dalam setiap proses pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa strategi mengajar guru memiliki pengaruh terhadap pemahaman siswa. Prasetyo dan Wulandari (2023) menemukan bahwa strategi pembelajaran yang variatif dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Penelitian Sari (2022) juga menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran berbasis pemecahan masalah berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi. Hasil penelitian tersebut memperkuat dugaan bahwa strategi mengajar guru menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 2 Tilamuta, ditemukan bahwa pemahaman siswa pada mata pelajaran Ekonomi masih relatif rendah. Dari 30 siswa

yang diamati, sebanyak 12 siswa (40%) berada pada kategori kurang paham dan 7 siswa (23,3%) berada pada kategori tidak paham. Sementara itu, siswa yang berada pada kategori paham dan sangat paham masing-masing berjumlah 7 siswa (23,3%) dan 4 siswa (13,3%). Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran. Kondisi ini diduga berkaitan dengan strategi mengajar guru yang belum bervariasi sehingga pembelajaran cenderung berlangsung satu arah dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Permasalahan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara tujuan pembelajaran yang diharapkan dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan kajian empiris untuk mengetahui sejauh mana strategi mengajar guru berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah strategi mengajar guru berpengaruh terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Tilamuta?” Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi mengajar guru terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Tilamuta.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk mengetahui pengaruh strategi mengajar guru terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Tilamuta. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2 Tilamuta, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo selama empat bulan, yaitu dari Desember 2025 sampai Maret 2026.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMA Negeri 2 Tilamuta yang berjumlah 100 siswa, terdiri atas 33 siswa kelas X, 33 siswa kelas XI, dan 34 siswa kelas XII. Sampel penelitian berjumlah 30 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *proportional random sampling* dengan mengambil 30% dari jumlah populasi sehingga setiap tingkatan kelas memperoleh proporsi sampel yang sama.

Variabel penelitian terdiri atas variabel bebas (X), yaitu strategi mengajar guru, dan variabel terikat (Y), yaitu pemahaman siswa. Instrumen penelitian yang digunakan berupa angket (kuesioner) dengan skala Likert. Variabel strategi mengajar guru diukur melalui indikator tujuan pembelajaran yang jelas, pemilihan metode yang tepat, penggunaan media pembelajaran, dan komunikasi dua arah. Sementara itu, variabel pemahaman siswa diukur melalui indikator kemampuan menerjemahkan, menginterpretasikan, dan mengekstrapolasi materi pembelajaran.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner, dan dokumentasi. Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan bantuan program IBM SPSS Statistics versi 21. Analisis data dilakukan melalui uji normalitas, analisis regresi linear sederhana, uji t (parsial), serta koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui besarnya pengaruh strategi mengajar guru terhadap pemahaman siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

**Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel Strategi Mengajar Guru (X)**

Item	Variabel (X) r Hitung	rTabel (n=25)	Hasil
P1	0,622	0,396	Valid
P2	0,643	0,396	Valid
P3	0,693	0,396	Valid
P4	0,591	0,396	Valid
P5	0,505	0,396	Valid
P6	0,462	0,396	Valid
P7	0,580	0,396	Valid
P8	0,513	0,396	Valid
P9	0,596	0,396	Valid
P10	0,513	0,396	Valid

*Sumber: Data Olahan SPSS, 2026*

Berdasarkan Tabel 1, seluruh item pernyataan variabel Strategi Mengajar Guru (X) memiliki nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel (0,396). Dengan demikian, semua item P1–P10 dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel Pemahaman Siswa (Y)**

Item	Variabel (Y) r Hitung	rTabel (n=25)	Hasil
P1	0,661	0,396	Valid
P2	0,842	0,396	Valid
P3	0,879	0,396	Valid
P4	0,493	0,396	Valid
P5	0,782	0,396	Valid
P6	0,495	0,396	Valid
P7	0,836	0,396	Valid
P8	0,564	0,396	Valid

*Sumber: Data Olahan SPSS, 2026*

Berdasarkan Tabel 2, seluruh item pernyataan variabel Pemahaman Siswa (Y) memiliki nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel (0,396). Dengan

demikian, semua item P1–P8 dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas Angket**

No.	Variabel	$r_{\alpha}$	$r_{kritis}$	Kriteria
1.	Strategi Mengajar Guru (X)	0,881	0,6	Reliabel
2.	Pemahaman Siswa (Y)	0,929	0,6	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel, diperoleh bahwa hasil uji reliabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas instrument Strategi Mengajar Guru (X) adalah sebesar  $r_{\alpha} = 0,881$  dan Pemahaman Siswa (Y) adalah sebesar  $r_{\alpha} = 0,929$ , ternyata memiliki nilai “*Alpha Cronbach*” lebih besar dari 0,6, yang berarti kedua instrumen dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

**Tabel 4. Hasil Analisis Deskriptif Variabel (X) Strategi Mengajar Guru**

Indikator	Pernyataan	N	Mean	Kesimpulan
Tujuan Pembelajaran yang Jelas	X_1	30	4.20	Baik
	X_2	30	4.70	Sangat Baik
	X_3	30	4.57	Sangat Baik
	X_4	30	4.50	Sangat Baik
	<b>T_Indikator</b>		<b>4.49</b>	<b>Sangat Baik</b>
Pemilihan Metode Pembelajaran yang Tepat	X_5	30	4.63	Sangat Baik
	X_6	30	4.57	Sangat Baik
	X_7	30	4.60	Sangat Baik
	X_8	30	4.67	Sangat Baik
	<b>T_Indikator</b>		<b>4.61</b>	<b>Sangat Baik</b>
Penggunaan Media Pembelajaran	X_9	30	4.53	Sangat Baik
	X_10	30	4.70	Sangat Baik
	X_11	30	4.63	Sangat Baik
	X_12	30	4.83	Sangat Baik
	<b>T_Indikator</b>		<b>4.67</b>	<b>Sangat Baik</b>
Komunikasi Dua Arah	X_13	30	4.90	Sangat Baik
	X_14	30	4.76	Sangat Baik
	X_15	30	4.83	Sangat Baik
	X_16	30	4.77	Sangat Baik
	<b>T_Indikator</b>		<b>4.81</b>	<b>Sangat Baik</b>
Pemberian Motivasi Belajar	X_17	30	4.80	Sangat Baik
	X_18	30	4.73	Sangat Baik
	X_19	30	4.70	Sangat Baik
	X_20	30	4.60	Sangat Baik
	<b>T_Indikator</b>		<b>4.70</b>	<b>Sangat Baik</b>

Total_X	30	4.65	<b>Sangat Baik</b>
Valid N (listwise)	30		

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, strategi mengajar guru di SMA Negeri 2 Tilamuta berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa guru telah mampu melaksanakan pembelajaran secara efektif melalui penyampaian tujuan pembelajaran yang jelas, pemilihan metode yang sesuai, pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung, penerapan komunikasi dua arah yang aktif, serta pemberian motivasi belajar kepada siswa. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa proses pembelajaran berlangsung secara interaktif dan kondusif sehingga mampu mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar. Dengan demikian, strategi mengajar yang diterapkan guru telah memberikan dukungan yang baik terhadap terciptanya proses pembelajaran yang efektif dan peningkatan pemahaman siswa.

**Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Variabel (Y) Pemahaman Siswa**

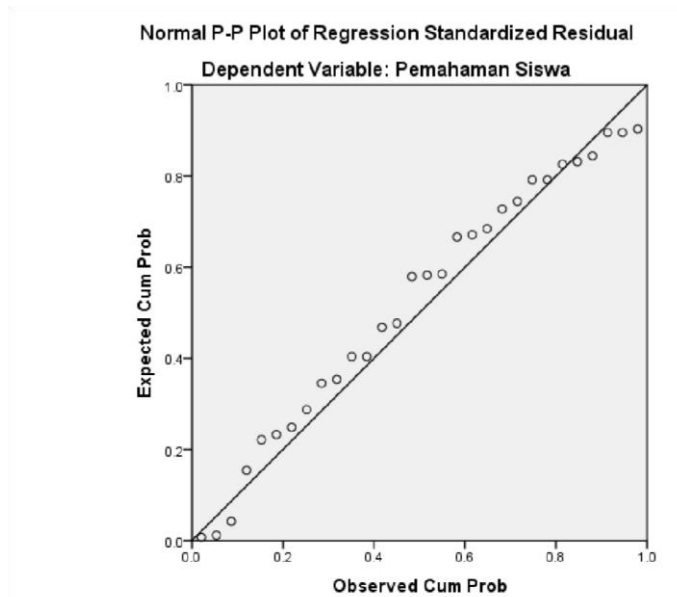
Indikator	Pernyataan	N	Mean	Kesimpulan
<b>Menerjemahkan</b> (kemampuan memahami dan mengungkapkan kembali materi dengan kata-kata sendiri)	Y_1	30	4.53	Sangat Baik
	Y_2	30	4.53	Sangat Baik
	Y_3	30	4.47	Sangat Baik
	Y_4	30	4.73	Sangat Baik
	Y_5	30	4.67	Sangat Baik
	<b>T_Indikator</b>		<b>4.61</b>	Sangat Baik
<b>Menginterpretasikan/ Menafsirkan</b> (kemampuan memahami makna, hubungan, dan isi materi)	Y_6	30	4,63	Sangat Baik
	Y_7	30	4,60	Sangat Baik
	Y_8	30	4,70	Sangat Baik
	Y_9	30	4,47	Sangat Baik
	Y_10	30	4,63	Sangat Baik
	<b>T_Indikator</b>		<b>4.60</b>	Sangat Baik
<b>Mengekstrapolasi</b> (kemampuan menarik kesimpulan dan menerapkan konsep pada situasi baru)	Y_11	30	4,33	Sangat Baik
	Y_12	30	4,43	Sangat Baik
	Y_13	30	4,53	Sangat Baik
	Y_14	30	4,80	Sangat Baik
	Y_15	30	4,73	Sangat Baik
	<b>T_Indikator</b>		<b>4.56</b>	Sangat Baik
Total_Y		30	4.59	<b>Sangat Baik</b>
Valid N (listwise)		30		

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, pemahaman siswa di SMA Negeri 2 Tilamuta berada pada kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kemampuan yang baik dalam memahami materi pembelajaran, mengungkapkan kembali materi dengan bahasa sendiri, menafsirkan makna dan

hubungan antar konsep, serta menarik kesimpulan dan menerapkan konsep yang telah dipelajari dalam berbagai situasi. Kondisi tersebut mencerminkan bahwa siswa tidak hanya mampu menerima informasi yang diberikan, tetapi juga mampu memahami, mengolah, dan mengaplikasikan pengetahuan yang diperoleh dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dapat dikatakan telah berkembang dengan sangat baik.

**Gambar 1 Grafik Hasil Pengujian Normal Probability Plot**



Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa data (titik) menyebar disekitar garis diagonal. Berdasarkan ketentuan yang ada bahwa data normal ketika titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal, sehingga dengan terpenuhinya criteria tersebut maka dikatakan bahwa model regresi memiliki data yang berdistribusi normal.

**Tabel 6. Tabel Hasil Uji Normalitas Data**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.29169240
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.114
	Positive	.093
	Negative	-.114
Test Statistic		.114

Asymp. Sig. (2-tailed) .200<sup>c,d</sup>

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,200 dengan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,200 yang berada diatas 0,05 seperti yang telah disyaratkan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

**Tabel 7. Hasil Uji Analisis Regresi Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.714	11.737		2.787	.009
	Strategi Mengajar Guru	.387	.126	.502	3.073	.005

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, diperoleh persamaan regresi  $\hat{Y} = 32,714 + 0,387X$ . Persamaan tersebut menunjukkan bahwa variabel strategi mengajar guru memiliki arah pengaruh positif terhadap pemahaman siswa. Nilai konstanta sebesar 32,714 mengindikasikan bahwa ketika strategi mengajar guru dianggap tetap atau tidak mengalami perubahan, maka pemahaman siswa memiliki nilai dasar sebesar 32,714. Sementara itu, nilai koefisien regresi sebesar 0,387 menunjukkan bahwa setiap peningkatan strategi mengajar guru akan diikuti oleh peningkatan pemahaman siswa. Dengan demikian, semakin baik strategi mengajar yang diterapkan oleh guru, maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

**Tabel 8. Hasil Uji Parsial (Uji T)**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.714	11.737		2.787	.009
	Strategi Mengajar Guru	.387	.126	.502	3.073	.005

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai t-tabel yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak  $H_0$ , terlebih dahulu harus menentukan t-tabel yang akan digunakan. Nilai t-tabel ini tergantung pada besarnya *df (degree of freedom)* serta tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dan nilai *df*

sebesar  $n - k - 1 = 30 - 1 - 1 = 28$  diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,04841 (lihat lampiran). Hasil analisis menunjukkan nilai t-hitung  $3,073 > t\text{-tabel } 2,04841$  dengan nilai signifikansi  $0,005 < 0,05$ . Dengan demikian,  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

**Tabel 9. Koefisien Determinasi Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.502 <sup>a</sup>	.252	.226	4.368

Sumber: Data primer yang diolah, 2026

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, diperoleh nilai R Square sebesar 0,252. Hal ini menunjukkan bahwa strategi mengajar guru memberikan kontribusi sebesar 25,2% terhadap pemahaman siswa. Sementara itu, sisanya sebesar 74,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti motivasi belajar, minat belajar, lingkungan keluarga, fasilitas belajar, media pembelajaran, dan faktor internal siswa lainnya.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, strategi mengajar guru terbukti berpengaruh terhadap pemahaman siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin baik strategi mengajar yang diterapkan guru, semakin baik pula tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Strategi mengajar yang tepat mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan kondusif sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Secara deskriptif, strategi mengajar guru dan pemahaman siswa berada pada kategori yang sangat baik. Hal ini terlihat dari penerapan tujuan pembelajaran yang jelas, pemilihan metode yang sesuai, penggunaan media pembelajaran yang mendukung, komunikasi dua arah antara guru dan siswa, serta pemberian motivasi belajar selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran yang efektif dapat mendorong keterlibatan siswa secara aktif sehingga pemahaman terhadap materi menjadi lebih optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Wina Sanjaya (2017) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran yang dirancang secara baik akan membantu guru menciptakan pembelajaran yang efektif dan mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Selain itu, Setiawan, A. (2021), menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan pola umum kegiatan guru dan siswa dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penerapan strategi mengajar yang tepat akan memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa.

Temuan penelitian ini juga didukung oleh teori pemahaman yang dikemukakan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2016), yang menyatakan bahwa

pemahaman merupakan kemampuan siswa dalam menangkap makna suatu materi dan menghubungkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Siswa yang memiliki pemahaman yang baik tidak hanya mampu mengingat informasi, tetapi juga dapat menjelaskan, menafsirkan, dan menerapkan konsep yang dipelajari dalam berbagai situasi. Dengan demikian, strategi mengajar yang efektif dapat membantu siswa mencapai tingkat pemahaman yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Wulandari (2023) yang menemukan bahwa strategi pembelajaran yang variatif dan interaktif dapat meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Penelitian Sari (2022) juga menunjukkan bahwa penggunaan strategi pembelajaran berbasis pemecahan masalah berpengaruh positif terhadap pemahaman konsep siswa. Temuan-temuan tersebut memperkuat bahwa strategi mengajar guru merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan pemahaman siswa.

Implikasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa guru perlu terus meningkatkan kualitas strategi pembelajaran yang digunakan di kelas. Menurut Lestari, D. (2024)., strategi pembelajaran yang efektif harus mampu menyesuaikan karakteristik siswa, materi pembelajaran, serta kondisi lingkungan belajar. Oleh karena itu, guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang variatif, kreatif, dan inovatif agar siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran dapat meningkat dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi mengajar guru berpengaruh positif terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 2 Tilamuta. Semakin baik strategi mengajar yang diterapkan guru, maka semakin baik pula tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran yang efektif, variatif, dan sesuai dengan karakteristik siswa mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif dan bermakna sehingga mendukung peningkatan pemahaman siswa. Meskipun demikian, pemahaman siswa tidak hanya dipengaruhi oleh strategi mengajar guru, tetapi juga oleh berbagai faktor lain yang berasal dari dalam diri siswa maupun lingkungan belajar. Oleh karena itu, upaya peningkatan pemahaman siswa perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui penerapan strategi pembelajaran yang tepat serta dukungan berbagai faktor pendukung dalam proses pembelajaran..

## **SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, guru diharapkan dapat menerapkan strategi pembelajaran yang lebih variatif, inovatif, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Sekolah juga perlu mendukung peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui berbagai kegiatan pengembangan profesional, seperti pelatihan dan workshop. Selain itu, siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, berani bertanya, berdiskusi, dan meningkatkan kemandirian belajar agar pemahaman terhadap materi dapat berkembang secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pemahaman siswa, seperti

motivasi belajar, minat belajar, media pembelajaran, lingkungan belajar, fasilitas belajar, dan kompetensi guru sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih komprehensif.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineke Cipta  
<https://massugiyantojambi.wordpress.com/2011/04/15/teori-motivasi/>
- Lestari, D. (2024). Pengaruh strategi mengajar interaktif terhadap pemahaman siswa. *Jurnal Pendidikan Modern*.
- Prasetyo, A., & Wulandari, D. (2023). Pengaruh strategi pembelajaran terhadap pemahaman siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, 8(2), 145–156.
- Rahmawati, S. (2022). Hubungan metode pembelajaran guru dengan pemahaman siswa di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Rusman. (2020). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sanjaya, W. (2017). *Paradigma baru mengajar*. Penerbit Perdana Media Group.
- Sari, N. (2022). Pengaruh strategi pembelajaran berbasis pemecahan masalah terhadap pemahaman konsep ekonomi siswa SMA. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 78–89.
- Setiawan, A. (2021). Pengaruh strategi mengajar guru terhadap pemahaman belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Indonesia*.
- Slameto. (2019). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta:
- Tilaar, H. A. R. (2018). *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik*. Jakarta: Kompas.